



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9317-9331

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Aktivitas Berageh Dalam Perspektif Ekonomi Pada Masyarakat Dayak Limbai Desa Sungai Sampuk Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi

^{1✉}
Putri Nani¹, Nuraini Astriati², Okianna³
Universitas TanjungPura Pontianak
Email: putrinani1999@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan; (1) Sistem aktivitas berageh masyarakat Dayak limbai; (2) Penerapan aktivitas berageh masyarakat Dayak limbai; (3) Aktivitas berageh dalam perspektif ekonomi masyarakat Dayak limbai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data untuk penelitian ini adalah masyarakat Dayak limbai Desa Sungai sampuk yang terdiri dari dari Panggawa Desa Sungai Sampuk dan 5 orang masyarakat sebagai responden dalam proses wawancara. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam serta observasi. Hasil penelitian ini bahwa aktivitas berageh dalam masyarakat Dayak Limbai adalah merupakan suatu tradisi turun temurun yang sudah dilakukan sejak lama hingga sekarang dan juga merupakan pekerjaan sampingan oleh masyarakat Dayak Limbai dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari selain pekerjaan utama. Dalam proses transaksi biasa menggunakan tunai dan non tunai atau dengan sistem barter seperti barang jualan ditukar dengan sembako atau pakaian seperti celana dan baju bekas yang masih layak dan sesuai dengan harga yang ditukar. Barang yang biasa ditukar merupakan hasil alam dan hasil kerajinan tangan oleh masyarakat Dayak Limbai Desa Sungai sampuk. Faktor pendukung dalam aktivitas berageh seperti cuaca yang cerah, jalan yang kering hingga kendaraan yang bagus sedangkan faktor penghambat adalah seperti cuaca yang kurang mendukung, jalan yang licin apabila hujan dan kendaraan yang kadan rusak. Aktivitas berageh ini sudah menjadi kebiasaan turun temurun yang dilakukan masyarakat Dayak Limbai

Kata Kunci: *Aktivitas Berageh, Ekonomi Masyarakat, Dayak Limbai.*

Abstract

This study aims to find out and describe; (1) The system of activities of the Dayak Limbai community; (2) The application of Berageh activities of the Dayak Limbai community; (3) Barageh activities in the economic perspective of the Dayak community in Limbai. The research uses a qualitative approach with the type of case study. The data source for this study is the Dayak community of Sungai Sampuk Village consisting of Panggawa Sungai Sampuk Village and 5 people from the community as respondents in the interview process. The data collection method was carried out through in-depth interviews and observations. The results of this study show that berageh activities in the Dayak Limbai community are a hereditary tradition that has been carried out for a long time until now and is also a side job by the Dayak Limbai community in meeting daily needs in addition to the main job. In the usual transaction process, using cash and non-cash or with a barter system such as goods sold in exchange for basic necessities or clothes such as used pants and clothes that are still viable and in accordance with the price exchanged. The goods that are usually exchanged are natural products and handicrafts by the Dayak Limbai community of Sungai Sampuk Village. Supporting factors in recreational activities such as sunny weather, dry roads to good vehicles while inhibiting factors are such as less supportive weather, slippery roads when it rains and damaged vehicles. This activity has become a hereditary habit carried out by the Dayak Limbai community.

Keyword: Berageh Activities, Community Economy, Dayak Limbai.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan berbagai keanekaragaman baik dari sumber daya manusia, sumber daya alam, budaya, serta adat istiadat yang telah diwariskan oleh para leluhur secara turun temurun. Keberagaman yang ada di Indonesia merupakan ciri khas yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar dan mempunyai kekuatan untuk bertahan serta berkembang menjadi bangsa yang maju tanpa melupakan keberagaman yang diwariskan oleh para leluhur. Keberagaman ras, suku, adat istiadat, serta budaya yang ada di Indonesia juga menunjukkan banyaknya perbedaan perilaku dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik mulai dari kepercayaan, kehidupan sosial, sistem ekonomi, kesenian, hingga kebiasaan atau pola hidup masing-masing yang memiliki ciri khas yang berbeda. Hal ini biasanya dapat kita lihat dari kelompok masyarakat berdasarkan suku dan daerah tertentu.

Salah satu suku yang besar dan banyak dikenal ialah suku Dayak. Suku Dayak merupakan nama yang diberikan kepada suku bangsa yang mendiami pedalaman pulau Kalimantan. Suku Dayak memiliki ciri khas pembeda dari suku lainnya baik dari kehidupan sosial, sistem ekonomi, kesenian, hingga kebiasaan atau pola hidup. Salah satu ciri khas

masyarakat dayak yang menarik untuk kita tinjau lebih dalam ialah tentang bagaimana mereka menjalani sistem perekonomiannya. Secara umum dan sebagian besar perekonomian masyarakat dayak bertumpu pada hasil alam dan pertanian tradisional salah satunya berladang.

Pulau Kalimantan merupakan pulau yang penghuninya suku dayak. Salah satu daerah kalimantan yang sebagian besar penduduknya masyarakat dayak ialah Kalimantan barat. Terdapat 14 kota kabupaten di Kalimantan barat. Salah satu daerah di Kalimantan barat yang banyak mayoritas masyarakat dayak ialah di Kabupaten Melawi. Kabupaten melawi merupakan salah satu kabupaten yang menjadi bagian dari provinsi Kalimantan barat. Di kabupaten melawi terdapat 11 kecamatan dan 169 desa hampir disetiap desanya pasti terdapat suku dayak. Salah satu daerah atau desa yang menarik untuk ditinjau suku dayaknya ialah suku dayak di Desa Sungai Sampuk Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi. Di desa ini terdapat suku yang dayak dengan sebutan dayak limbai. Yang dimana masyarakat dayak limbai di desa sungai sampuk melakukan aktivitas berladang dari menanam padi hingga menanam berbagai jenis sayuran dari hasil tersebut masyarakat dayak limbai dapat menjual (berageh) hasil dari berladang tersebut untuk membantu memenuhi perekonomian masyarakat dayak limbai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti Di desa sungai Sampuk hampir sebagian besar masyarakat mayoritasnya ialah suku Dayak dengan beragam jenis baik dari jumlah penduduk dan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari data arsip kependudukan desa sungai sampuk tahun 2022.

Menurut (Pasaribu, 2018) sistem ekonomi tradisional merupakan sistem ekonomi masyarakat tradisional yang diwariskan secara turun temurun yang hanya mengandalkan alam dan tenaga dan menganggap bahwa tanah sebagai satu-satunya sumber ekonomi. Sehingga dalam hal ini yang dilakukan oleh masyarakat dayak limbai tersebut juga merupakan salah satu bentuk dari penerapan sistem ekonomi tradisional. Sebagian besar kegiatan barageh di masyarakat suku dayak limbai dilakukan oleh ibu-ibu namun ada juga bapak-bapak. Adapun barang-barang yang mereka jual ialah sayur-sayuran, buah-buahan, anyaman dan kerajinan dari rotan, layan atau tikar yang terbuat dari rotan, daun soli, daging hasil buruan dan hasil alam lainnya. Umumnya barageh mereka lakukan dengan berjalan kaki berkeliling dari kampung ke kampung. Selain itu dalam kegiatannya transaksinya tidak semua pembayaran dilakukan dengan uang, ada juga dilakukan dengan sistem barter.

Menurut (Muharyo, 2015) Barter merupakan bentuk transaksi dengan cara tukar

menukar barang atau jasa tanpa menggunakan mata uang. Adapun beberapa barang yang sering dilakukan dengan sistem barter seperti sayur ditukar dengan sembako, beras dan kerajinan tangan ditukar dengan pakaian bekas. Sedangkan (Uyan, 2017) menyatakan bahwa barter adalah bentuk inovasi dari sistem pertukaran yang digunakan sebagai metode perdagangan sejak usia dini. Barter juga menawarkan berbagai manfaat kepada perusahaan seperti memindahkan inventaris memanfaatkan kapasitas menganggur, meningkatkan penjualan, memasukan kredit tanpa bunga. Konfigurasi utang, fasilitasi perdagangan luar negeri.

Secara umum aktivitas berageh yang dilakukan masyarakat Dayak limbai di desa sungai sampuk merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi tradisional dimana berageh ini mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun dibalik itu semua kegiatan berageh yang merupakan ciri khas dari masyarakat Dayak limbai desa sungai sampuk yang menunjukkan jati diri mereka pekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta upaya membangun hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. peneliti melihat beberapa hal penting yang tentunya menjadi perhatian peneliti untuk mengangkat permasalahan ini. Adapun permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini ialah: Pertama, pemasarannya yang masih dilakukan dengan cara tradisional dengan berkeliling kampung sehingga lebih banyak memakan waktu dan tenaga; Kedua, terdapat sistem barter dimana barang yang dijual bisa ditukar dengan barang juga hal ini tentunya terdapat salah satu pihak yang dirugikan; Ketiga, tidak ada kontribusi yang lebih terhadap perekonomian baik untuk pribadi maupun negara karena Sebagian besar aktivitas berageh hanya dilakukan untuk bertahan hidup.

Selain itu berdasarkan wawancara dan observasi awal atau pra riset yang peneliti lakukan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Dayak limbai dalam melakukan aktivitas berageh seperti pasang surutnya penjualan yang tidak selalu ramai pembeli; omset penjualan yang tidak menentu; efektivitas dan efisiensi penjualan rendah; keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dalam melakukan penjualan; rute penjualan yang sulit dijangkau; barang yang dijual sering tidak laku; serta system barter yang terkadang merugikan. Faktor lainnya yang menjadi pertimbangan peneliti melakukan penelitian di desa sungai sampuk yaitu karena memang masyarakat dayak limbai yang melakukan aktivitas berageh banyak tinggal di daerah sekitaran kabupaten sintang dan melawi dan salah satunya ada di desa sungai sampuk. Selain itu juga di desa sungai sampuk merupakan salah satu tempat yang mudah diakses dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

Berdasarkan paparan masalah yang peneliti temukan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan ini dengan memfokuskan penelitian pada; Sistem aktivitas berageh masyarakat Dayak limbai; Penerapan aktivitas berageh masyarakat Dayak limbai; Perspektif ekonomi masyarakat Dayak limbai tentang aktivitas berageh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Salim dan Syahrums, 2012) menyatakan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang melalui bahasa tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Hal itu juga relevan dengan pendapat dari Sidiq dan Choiri (2019) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang disajikan secara deskriptif dalam konteks alami atau khusus tanpa campur tangan manusia serta dioptimalkan dan digunakan sebagai metode ilmiah umum.

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Hardani, dkk (2020) penelitian studi kasus adalah teknik yang menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus dan yang mana biasanya dijadikan kasus karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi ada juga sesuatu yang dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Paparan data hasil penelitian mengenai aktivitas berageh dalam perspektif ekonomi pada masyarakat dayak limbai desa sungai sampuk kecamatan menukung kabupaten melawi akan disajikan sesuai dengan pertanyaan, fokus dan tujuan penelitian ini yakni untuk melihat, mengetahui, mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana sistem aktivitas berageh, penerapan aktivitas berageh, dan aktivitas berageh dayak limbai desa sungai sampuk kecamatan menukung. Pemaparan hasil temuan penelitian juga disajikan berdasar hasil wawancara observasi serta dokumentasi yang telah dikategorisasikan sesuai dengan data-data yang dibutuhkan untuk menemukan dominan maupu sub dominan yang akan di analisa dan di rincikan secara terperinci dan spesifik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada hari Sabtu 15 April 2023 dan Minggu tanggal 16 April 2023 di desa Sungai Sampuk dengan beberapa masyarakat dayak limbai yang melakukan aktivitas berageh, peneliti memperoleh informasi mengenai bagaimana sistem aktivitas berageh sebagai berikut.

1. Sistem Aktivitas Berageh Masyarakat Dayak Limbai Desa Sungai Sampuk Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.

Aktivitas berageh merupakan suatu kegiatan penjualan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat dayak limbai dengan cara berkeliling dari rumah ke rumah, kampung ke kampung, serta desa ke desa

- a. Teknik dan strategi penjualan Adapun Teknik dan strategi penjualan atau berageh yang digunakan oleh Masyarakat Dayak limbai desa sungai sampuk kecamatan menukung kabupaten melawi yakni; melakukan persiapan, penentuan waktu dan lokasi serta pembelinya, strategi pendekatan, melakukan penjualan dan pelayanan purna jual
- b. Sistem Transaksi Secara umum kegiatan berageh merupakan bagian dari aktivitas dagang yang mana kegiatannya tidak terlepas dari kegiatan jual beli atau transaksi antara penjual dan pembeli. Dalam aktivitas jual beli biasanya sistem transaksi yang digunakan meliputi tunai dan non tunai menggunakan mata uang, namun dalam aktivitas berageh yang dilakukan oleh masyarakat dayak limbai sistem transaksi yang digunakan meliputi tunai dengan mata uang rupiah dan juga barter barang dengan barang. Jadi sistem yang digunakan dalam pembayaran/transaksi dengan sistem tunai dengan pembayaran langsung dan bisa dengan sistem (barter) menukarkan barang jualan dengan barang lain seperti pakaian celana, baju dan beras atau sejenisnya dengan menyesuaikan harga barang dan barang yang ditukarkan.
- c. Teknik Perhitungan Keuntungan Dalam kegiatan dagang atau usaha jual beli tentunya tidak terlepas dari untung dan rugi. Secara umum setiap pelaku usaha pasti mencari keuntungan, hal ini tentunya mengharuskan pelaku usaha untuk memperhitungkan segala kegiatan dan aktivitas usahanya yang meliputi bahan baku, modal atau biaya, target keuntungan, serta waktu untuk mencapai keuntungan. Namun pada masyarakat dayak limbai tidak terlalu memperhatikan perhitungan laba dan rugi sebab dikarenakan aktivitas berageh merupakan kegiatan usaha yang berkaitan dengan tradisi dan juga pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Penerapan Aktivitas Berageh Masyarakat Dayak Limbai desa Sungai Sampuk Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi

Penerapan aktivitas berageh merupakan pelaksanaan atas apa yang telah dipersiapkan oleh masyarakat Dayak limbai. Penerapan ini dilakukan dengan melakukan aktivitas penjualan barang-barang berupa sayur-sayuran, buah-buahan, kerajinan tangan. Berikut hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

- a. Pendekatan dan strategi yang digunakan Dalam melakukan aktivitas berageh Masyarakat Dayak limbai mempunyai pendekatan dan strategi khusus dan tradisonal mulai dari barang yang dijual, cara berageh atau jualan, hingga sistem pembayaran yang digunakan.
 - b. Melakukan Aktivitas Penjualan (Berageh) Para masyarakat Dayak limbai dalam melakukan penjualan atau aktivitas berageh dengan membawa barang jualannya dengan berkeliling dari kampung ke kampung, desa ke desa, hingga ke kecamatan dengan cara turun rumah naik rumah menawarkan barang jualannya, aktivitas ini juga dilakukan mereka dengan berjalan kaki, menggunakan sepeda motor, dan juga sampan
 - c. Hasil Penjualan Hasil penjualan atau hasil dari berageh yang dilakukan oleh Masyarakat Dayak limbai digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, Adapun hasil dari berageh tersebut berupa uang, makanan berupa kebutuhan pokok, dan juga berupa pakaian
 - d. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam menjalankan aktivitas berageh Masyarakat Dayak limbai juga tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas berageh yang dilakukan masyarakat dayak limbai yaitu cuaca, dan kendaraan yang digunakan karna akan mempengaruhi proses dalam berageh seperti cuaca yang hujan akan menyebabkan jalan menjadi licin dan susah dalam berkeliling menjual barang jualan dan faktor pendukung seperti hasil sayur yang segar untuk dijual serta cuaca yang cerah dan kendaraan yang bagus hingga jalan yang mudah untuk dilewati.
- ## 3. Aktivitas Berageh dalam Perspektif Ekonomi Masyarakat Dayak Limbai Desa Sungai Sampuk Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi Tentang Aktivitas Berageh

Dalam melakukan aktivitas berageh Masyarakat Dayak limbai mempunyai perspektif atau pandangan yang menjadi alasan mereka melakukan kegiatan berageh.

- a. Pandangan Dalam hal ini Masyarakat Dayak limbai memiliki pandangan khusus mengenai aktivitas berageh. Adapun pandangan mereka menganggap bahwa aktivitas berageh merupakan aktivitas yang biasa dilakukan guna mencari penghasilan tambahan disela mengisi waktu luang disaat istirahat dari pekerjaan utama mereka. Selain itu Masyarakat Dayak limbai memiliki pandangan bahwa kekayaan alam yang diberikan oleh tuhan seperti tanah yang subur harus dimanfaatkan dengan baik. Disisi lain aktivitas berageh juga menjadi bagian ciri khas dan kebudayaan turun temurun yang dilakukan oleh keluarga sebelumnya dan harus dilanjutkan.
- b. Alasan Berageh Secara umum masyarakat dayak limbai memiliki kerjaan utama seperti nyadap karet namun disisi lain meyadap karet juga tidak terlepas dari hambatan seperti misalnya prosesnya yang tidak mudah dan memakan waktu, ditentukan oleh faktor cuaca serta harga karet yang tidak stabil sehingga menjadikan berageh merupakan salah satu alternatif untuk mencari penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari
- c. Prinsip dan Keyakinan Dalam hal ini masyarakat Dayak limbai memiliki prinsip dan keyakinan yang mendasar atas apa yang mereka lakukan. Adapun prinsip dan keyakinan yang mereka miliki ialah prinsip dalam memenuhi kebutuhan untuk menjalani kehidupan, prinsip menjaga kelestarian alam, memegang dan melestarikan budaya, kemandirian dan kreativitas ekonomi, mengenyampingkan rasa gengsi, membangun hubungan dan silaturahmi

PEMBAHASAN

1. Sistem Aktivitas Berageh Masyarakat Dayak Limbai Desa Sungai Sampuk Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.

Aktivitas berageh merupakan suatu kegiatan penjualan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat dayak limbai dengan cara berkeliling dari rumah ke rumah, kampung ke kampung, serta desa ke desa.

- a. Teknik dan strategi penjualan

Teknik dan strategi penjualan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh Masyarakat Dayak limbai dalam mengatur bagaimana teknik dan strategi yang tepat yang bisa digunakan untuk menarik konsumen dalam melakukan aktivitas berageh.

Teknik dan strategi penjualan menurut Marisa dkk (2021) Strategi penjualan merupakan memindahkan posisi pelanggan ke tahap pembelian (dalam proses

pengambilan Keputusan) melalui penjualan tatap muka. Umumnya tujuan penjualan dinyatakan dalam volume penjualan tujuan ini dapat dipecah berdasarkan penentuan apakah volume penjualan yang ingin dicapai itu berdasarkan perwilayah operasi atau salesperson didalam suatu wilayah operasi.

Berdasarkan hasil penelitian adapun Teknik dan strategi penjualan atau berageh yang digunakan oleh Masyarakat Dayak limbai desa sungai sampuk kecamatan menukung kabupaten melawi yakni; melakukan persiapan, penentuan waktu dan lokasi serta pembelinya, strategi pendekatan, melakukan penjualan dan pelayanan purna jual.

Persiapan yang dilakukan mulai dari membungkus sayuran yang akan dijual sesuai takaran yang sudah ditentukan sampai dengan menentukan lokasi dalam menjual (berageh) barang jualan mereka. Masyarakat Dayak limbai juga mempunyai hari khusus dalam berjualan biasanya dilakukan pada hari jumat atau hari minggu, setiap informan mempunyai lokasi penjualan masing-masing yang biasa mereka kunjungi

- b. Sistem Transaksi Secara umum kegiatan berageh merupakan bagian dari aktivitas dagang yang mana kegiatannya tidak terlepas dari kegiatan jual beli atau transaksi antara penjual dan pembeli. Dalam aktivitas jual beli biasanya sistem transaksi yang digunakan meliputi tunai dan non tunai menggunakan mata uang, namun dalam aktivitas berageh yang dilakukan oleh masyarakat dayak limbai sistem transaksi yang digunakan meliputi tunai dengan mata uang rupiah dan juga barter barang dengan barang.

Barter menurut Khoiruddin (2019) dalam bukunya mengatakan bahwa barter ialah suatu sistem menukar menukar barang dengan barang atau juga disebutkan dengan sistem tukar menukar secara innatural. Perekonomian barter merupakan salah satu sistem kegiatan ekonomi warga yang mana perdagangan dan prduksinya masih sangat sederhana dan kegiatan tukar menukar masih terbatas dan jual beli dilakukan dengan cara tukar menukar barang

Jadi sistem yang digunakan dalam pembayaran/transaksi dengan sistem tunai dengan pembayaran non tunai dan bisa dengan sistem (barter) menukarkan barang jualan dengan barang lain seperti pakaian celana, baju dan beras atau sejenisnya dengan menyesuaikan harga barang dan barang yang ditukarkan.

Adapun kerajinan tangan yang biasa dijualkan adalah hasil buatan sendiri yang di buat menggunakan bahan-bahan yang didapatkan dari hutan lalu di

anyam (proses pembuatan) menjadi takin, tengkalang, capan dan tikar. Sayur yang dijual juga merupakan hasil dari kebun atau ladang sendiri yang mana kegiatan berladang adalah sudah menjadi suatu kebiasaan dari Masyarakat Dayak limbai desa sungai sampuk, untuk harga barang yang dijual seperti sayur dimulai dari harga 5000 dan harga kerajinan tangan dimulai dari harga 30.000. Sistem transaksi dalam aktivitas berageh pada masyarakat dayak limbai di desa sungai sampuk salah satunya adalah barter antara barang yang dijual dengan pakaian bekas yang masih layak pakai, kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini.

c. Teknik perhitungan keuntungan

Teknik perhitungan keuntungan adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam sistem pengambilan keuntungan yang dilakukan oleh Masyarakat Dayak limbai, mereka akan menghitung dari barang yang dijual hingga untung yang akan diperoleh dari hasil barang yang jual tersebut. biasanya masyarakat dayak Limbai menggunakan perhitungan keuntungan dengan menetapkan harga barang yang sudah dibungkus dan baarang yang dijual diambil dari kebun sendiri dan hasil alam maka masyarakat dayak limbai tidak meneluarkan modal yang besar tetapi menjual jasa seperti dalam penjualan barangg-barang yang terbuat dari rotan contohnya takin, tengkalang, tikar dan capan.

Teknik perhitungan keuntungan Sujarweni (2017) mengemukakan bahwa Teknik perhitungan keuntungan atau laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya yaitu laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain. Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dayak limbai dalam melakukan aktivitas berageh adalah dengan cara mengambil hasil dari ladang dan kebun sendiri tidak membeli dari orang lagi jadi mereka memanfaatkan hasil alam, sedangkan modal yang diperlukan hanya untuk membeli kantong plastic untuk membungkus jualan sehingga Teknik perhitungan keuntungan yang masyarakat dayak Limbai lakukan hanya dipotong dari pembelian kantong tersebut.

Dalam kegiatan dagang atau usaha jual beli tentunya tidak terlepas dari untung dan rugi. Secara umum setiap pelaku usaha pasti mencari keuntungan, hal ini tentunya mengharuskan pelaku usaha untuk memperhitungkan segala kegiatan dan aktivitas usahanya yang meliputi bahan baku, modal atau biaya, target keuntungan, serta waktu untuk mencapai keuntungan.

Namun pada masyarakat dayak limbai tidak terlalu memperhatikan

perhitungan laba dan rugi sebab dikarenakan aktivitas berageh merupakan kegiatan usaha yang berkaitan dengan tradisi dan juga pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari disaat pekerjaan utama mereka sebagai petani karet tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari karna disaat musim hujan petani karet tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal jadi berageh menjadi pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan.

2. Penerapan Aktivitas Berageh Masyarakat Dayak Limbai desa Sungai Sampuk Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi

Penerapan aktivitas berageh merupakan pelaksanaan atas apa yang telah dipersiapkan oleh masyarakat Dayak limbai. Penerapan ini dilakukan dengan melakukan aktivitas penjualan barang-barang berupa sayur-sayuran, buah-buahan, kerajinan tangan. Berikut hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

- a. Pendekatan dan strategi yang digunakan Pendekatan dan strategi yang digunakan Masyarakat Dayak limbai dalam berageh (berjualan) adalah dengan cara mendekatkkkan diri kepada warga terlebih dahulu dengan mengajak berbicara atau langsung mempromosikan jualannya. Cara lainnya adalah dengan menghampiri para warga yang sedang berkumpul disuatu tempat lalu menawarkan barang jualan, sistem barter dalam transaksi yang digunakan juga menjadi salah satu strategi yang menarik dalam menawarkan jualan sehngga akan membuat konsumen tertarik untuk membelinya. Dalam melakukan aktivitas berageh masyarakat dayak limbai mempunyai pendekatan dan strategi khusus dan tradisonal mulai dari barang yang dijual, cara berageh atau jualan, hingga sistem pembayaran yang digunakan.
- b. Melakukan Penjualan Melakukan penjualan adalah proses dimana masyaraka Dayak Limbai dalam menjual barang jualannya dengan cara turun langsung kelapangan dengan mendatangi setiap kampung sudah menjadi tujuan sebelumnya dan cara menjulanya dengan berkeliling kampung dan menawarkan kerumah-rumah warga.

Melakukan penjualan Sumiatun dan Yatimatun (2021) mengemukakan pengertian penjualan yaitu adalah pembelian suatu barang atau jasa dari satu pihak ke pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Masyarakat Dayak limbai melakukan penjualan atau aktivitas berageh dengan membawa barang jualannya dengan berkeliling dari kampung ke kampung, desa ke desa, hingga ke kecamatan dengan cara turun rumah naik rumah menawarkan

barang jualannya, aktivitas ini juga dilakukan mereka dengan berjalan kaki, menggunakan sepeda motor, dan juga sampan. Melakukan penjualan dengan cara berkeililing desa dan menawarkan jualan kerumah-rumah dengan berjalan kaki merupakan suatu kebiasaan yang sudah dilakukan masyarakat Dayak limbai dalam mempromosikan jualannya sehingga warga tidak perlu jauh-jauh lagi untuk menghampiri saat mereka berjualan.

- c. Hasil Penjualan Hasil penjualan adalah pendapatan yang diperoleh masyarakat dayak limbai setelah melakukan aktivitas berageh pada masyarakat dayak limbai biasanya hasil dari penjualan mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk biaya anak sekolah dan untuk Tabungan di CU.

Iwan (2016) dalam jurnalnya mengemukakan hasil penjualan adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil transaksi penjualan secara tunai atau kredit dari para konsumen kepada penjual. Hasil dari berageh yang dilakukan oleh masyarakat dayak limbai digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, Adapun hasil dari berageh tersebut berupa uang, makanan berupa kebutuhan pokok, dan juga berupa pakaian. Selain itu penjualan sayur dan kerajinan tangan yang dilakukan oleh masyarakat dayak Limbai bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari dan kebutuhan lainnya seperti biaya anak sekolah, menabung di CU dan membeli kebutuhan pokok lainnya

- d. Faktor Pendukung dan Penghambat Faktor pendukung dan penghambat adalah hal-hal yang dapat menjadi suatu yang baik dalam proses aktivitas berageh serta hambatan dalam proses aktivitas berageh masyarakat dayak Limbai.

Berdasarkan hasil penelitian dalam aktivitas berageh masyarakat dayak limbai Desa Sungai Sampuk terdapat faktor pendukung dan penghambat. Sawindri (2016) mengatakan bahwa faktor penghambat dalam aktivitas berageh adalah seperti cuaca (hujan), jalan yang becek, dan kendaraan yang digunakan dan yang menjadi faktor pendukung adalah seperti jalan yang kering, cuaca (panas). Dalam menjalankan aktivitas berageh masyarakat dayak limbai juga tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas berageh yang dilakukan masyarakat dayak limbai yaitu cuaca, dan kendaraan yang digunakan karena akan mempengaruhi proses dalam berageh seperti cuaca yang hujan akan menyebabkan jalan menjadi licin dan susah dalam berkeliling menjual barang jualan dan faktor pendukung seperti hasil sayur yang segar untuk dijual serta cuaca yang cerah dan kendaraan yang bagus hingga jalan

yang mudah untuk dilewati.

3. Aktivitas Berageh dalam Perspektif Ekonomi Masyarakat Dayak Limbai Desa Sungai Sampuk Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi Tentang Aktivitas Berageh

Dalam melakukan aktivitas berageh Masyarakat Dayak limbai mempunyai perspektif atau pandangan yang menjadi alasan mereka melakukan kegiatan berageh.

a. Pandangan Dalam hal ini masyarakat dayak limbai memiliki pandangan khusus mengenai aktivitas berageh. Adapun pandangan mereka menganggap bahwa aktivitas berageh merupakan aktivitas yang biasa dilakukan guna mencari penghasilan tambahan disela mengisi waktu luang disaat istirahat dari pekerjaan utama mereka. Selain itu masyarakat dayak limbai memiliki pandangan bahwa kekayaan alam yang diberikan oleh tuhan seperti tanah yang subur harus dimanfaatkan dengan baik. Disisi lain aktivitas berageh juga menjadi bagian ciri khas dan kebudayaan turun temurun yang dilakukan oleh keluarga sebelumnya dan harus dilanjutkan. Aktivitas berageh yang sudah dilakukan masyarakat dayak limbai sejak dulu dan sudah menjadi kebiasaan yang memang mereka senangi, aktivitas berageh juga dianggap berhasil karna bisa membantu Masyarakat Dayak limbai dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan kebutuhan lainnya.

b. Alasan Berageh

Secara umum masyarakat dayak limbai memiliki kerjaan utama seperti nyadap karet namun disisi lain meyadap karet juga tidak terlepas dari hambatan seperti misalnya prosesnya yang tidak mudah dan memakan waktu, ditentukan oleh faktor cuaca serta harga karet yang tidak stabil sehingga menjadikan berageh merupakan salah satu alternatif untuk mencari penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat dayak limbai juga menjadikan aktivitas berageh sebagai pekerjaan sampingan dari pekerjaan utama sebagai petani karet/penyadap karet yang mana hasil dari menyadap karet tidak dapat memenuhi secara maksimal untuk kebutuhan hidup maka hasil dari mereka berageh bisa menutupi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

c. Prinsip dan Keyakinan

Masyrakat dayak limbai memiliki prinsip dan keyakinan yang mendasar atas apa yang mereka lakukan. Adapun prinsip dan keyakinan yang mereka miliki ialah prinsip dalam memenuhi kebutuhan untuk menjalani kehidupan, prinsip menjaga kelestarian alam, memegang dan melestarikan budaya, kemandirian dan kreativitas ekonomi, mengenyampingkan rasa gengsi, membangun hubungan dan

silaturahmi. Selain itu masyarakat dayak limbai juga merasa bertanggung jawab dalam melestarikan aktivitas berageh hingga ke anak cucu nanti karena aktivitas berageh ini merupakan ciri khas yang dimiliki oleh Masyarakat Dayak limbai dan keyakinan mereka dalam menjaga dan melestarikan budaya merupakan suatu yang memang harus terus dilanjutkan karena sangat membantu dalam perekonomian masyarakat dayak limbai Desa Sungai Sampuk.

SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem aktivitas berageh Masyarakat Dayak Limbai dengan Teknik dan strategi penjualan yang dimulai dengan melakukan persiapan untuk mengemas barang jualan serta penentuan waktu dan lokasi serta pembelinya. Strategi dan pendekatan yang digunakan dalam berageh (berjualan) dengan pergi ke desadesa terdekat untuk menjual barang-barang jualan mereka dengan berkeliling mendatangi setiap rumah untuk menawarkan jualan mereka. Sistem pembayaran/transaksi yang digunakan biasanya meliputi Dayak Limbai sistem transaksi yang digunakan meliputi tunai dengan mata uang rupiah dan juga barter barang dengan barang seperti pakaian celana, baju dan beras atau sejenisnya dengan menyesuaikan harga barang dan barang yang ditukarkan.
2. Penerapan aktivitas berageh masyarakat Dayak Limbai dalam melakukan aktivitas berageh masyarakat Dayak Limbai mempunyai pendekatan dan strategi khusus dan tradisional mulai dari barang yang dijual, cara berageh atau jualan, hingga sistem pembayaran yang digunakan seperti system barter dalam pembayaran merupakan salah satu strategi khusus dalam proses penjualan. Para masyarakat Dayak Limbai melakukan penjualan atau aktivitas berageh dengan membawa barang jualan dengan berkeliling dari kampung ke kampung, desa ke desa, hingga ke kecamatan dengan cara turun rumah naik rumah menawarkan barang jualan, aktivitas ini juga dilakukan mereka dengan berjalan kaki, menggunakan sepeda motor, dan juga sampan. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat adalah seperti yaitu cuaca, dan kendaraan yang digunakan karena akan mempengaruhi proses dalam berageh seperti cuaca yang hujan akan menyebabkan jalan menjadi licin dan susah dalam berkeliling menjual barang jualan

3. Persepektif ekonomi Masyarakat Dayak limbai tentang aktivitas berageh mereka menganggap bahwa aktivitas berageh merupakan aktivitas yang biasa dilakukan guna mencari penghasilan tambahan disela mengisi waktu luang disaat istirahat dari pekerjaan utama mereka. Selain itu masyarakat Dayak Limbai memiliki pandangan bahwa kekayaan alam yang diberikan oleh tuhan seperti tanah yang subur harus dimanfaatkan dengan baik. Disisi lain aktivitas berageh juga menjadi bagian ciri khas dan kebudayaan turun temurun yang dilakukan oleh keluarga sebelumnya dan harus dilanjutkan. Selain itu masyarakat Dayak Limbai dalam keseharian mempunyai pekerjaan utama seperti menyadap karet namun dalam prosesnya yang tidak mudah dan memakan waktu dan juga faktor cuaca serta harga karet yang tidak stabil sehingga menjadikan berageh merupakan salah satu alternatif untuk mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Prinsip dalam melakukan aktivitas berageh dalam masyarakat Dayak Limbai juga merupakan dalam melestarikan budaya setempat dan menjadi tradisi yang sudah dimulai sejak dulu oleh keluarga mereka dan diteruskan kepada mereka hingga sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayihi, Citra Iman Sari. (2023). Strategi pemasaran Pedagang di Pasar Tradisional Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Unyil Wonasa Tengah). IAIN Manado. [Skripsi].
- Khoiruddin, Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspe : Sosiologi Ekonomi dan Perencanaan. (Jogjakarta : Liberty 2019
- Muharyo, Ardhiyan. (2015). Rancang Bangun Aplikasi Barter Berbasis Android. Undergraduate thesis. Untag 1945 Surabaya
- Pasaribu, Hidayati Fauziah. (2018). Penerapan Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Pada PT. Arma Anugerah Abadi Medan
- Sugiyanto, Iwan. (2016). Analisi Hasil Penjualan Dengan Menggunakan Ratio Rentabilitas Industry Kerajinan Tangan di Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif. Vol.1. No.2, 2016.